

## **PENGARUH BOKASHI PELEPAH KELAPA SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG UNGU (*Solanum melongena* L.)**

### *THE EFFECT OF BOKASHI PALM FRONDS ON THE GROWTH AND YIELD OF PURPLE EGGPLANT (*Solanum melongena* L.)*

**Oktavianus Efendi<sup>1\*</sup>, Nining Sri Sukasih<sup>2</sup>, Mangardi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agroteknologi Universitas Kapuas, Sintang

\*Corresponding author email: [efendioktavianus490@gmail.com](mailto:efendioktavianus490@gmail.com)

**Abstract.** Purple eggplant is a type of vegetable that is quite popular because apart from its delicious taste, eggplant fruit also has many health benefits. This research aims to determine the effect of giving palm frond bokashi on the growth and yield of purple eggplant plants as well as the dose of palm frond on the growth and yield of purple eggplant plants and the dose of palm frond bokashi that provides the best growth and yield of purple eggplant plants. This research was conducted in Tuguk Village, Kayan Hilir District, Sintang Regency in July - September 2023. The method used was a field experiment, using a Randomized Block Design (RAK) which consisted of 5 treatment levels, namely: B0=No palm frond bokashi /m<sup>2</sup>; B1= 1 kg bokashi palm fronds/m<sup>2</sup>; B2=1.5 kg bokashi palm fronds/m<sup>2</sup>; B3= 2 kg bokashi palm fronds/m<sup>2</sup>; B4= 2.5 kg bokashi palm fronds/m<sup>2</sup>. Each treatment level was repeated 5 times. The results of the research showed that giving bokashi from oil palm fronds had a significant effect on plant height, fruit number and fruit weight of eggplant plants. Giving palm frond bokashi at a dose of 2.5 kg/m<sup>2</sup> is the best dose.

**Keywords:** Bokashi; Eggplant; Palm fronds

**Abstrak.** Terung ungu merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup diminati karena selain rasanya yang enak buah terung juga memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian bokashi pelepah sawit terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu serta dosis pelepah sawit terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu serta dosis pemberian bokashi pelepah sawit yang memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu terbaik. Penelitian ini dilakukan di Desa Tuguk, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang pada bulan Juli - September 2023. Metode yang digunakan adalah percobaan lapangan, menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri atas 5 taraf perlakuan, yaitu: B0=Tanpa bokashi pelepah kelapa Sawit/m<sup>2</sup>; B1= 1 kg bokashi pelepah Sawit/m<sup>2</sup>; B2=1,5 kg bokashi pelepah Sawit/m<sup>2</sup>; B3= 2 kg bokashi pelepah Sawit/m<sup>2</sup>; B4= 2,5 kg bokashi pelepah Sawit/m<sup>2</sup>. Setiap taraf perlakuan diulang sebanyak 5 kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bokashi pelepah kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah buah, dan berat buah tanaman terung. Pemberian bokashi pelepah sawit dengan dosis 2,5 kg/m<sup>2</sup> merupakan dosis terbaik.

**Kata kunci:** Bokashi; Pelepah sawit; Terung

## **PENDAHULUAN**

Terung ungu (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup diminati karena selain rasanya yang enak buah terung juga memiliki kandungan antioksidan, sehingga tidak hanya bisa dikonsumsi sebagai makanan, tetapi bisa juga dijadikan sebagai bahan obat tradisional, antara lain batuk, gatal-gatal, dan

kencing manis (Astiningrum dkk., 2020). Lebih lanjut Nazari & Putri (2023) menyatakan bahwa buah terung mengandung beberapa zat gizi yang cukup penting, seperti vitamin A, B, dan C, kalium, fosfor, zat besi, protein, lemak, dan karbohidrat. Tanaman terung dapat tumbuh pada semua jenis tanah, akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang optimal maka harus ditanam pada tanah yang

subur dan kandungan bahan organiknya tinggi.

Mengingat sebagian besar tanah di Kabupaten Sintang merupakan tanah jenis PMK yang kandungan bahan organik dan unsur haranya rendah, sehingga perlu pemupukan organik jika ingin melakukan budidaya tanaman terung. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tanaman atau hewan, berbentuk padat atau cair yang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Kinasih dkk., 2021). Salah satu pupuk organik, yaitu bokashi. Bokashi adalah pupuk organik yang berasal dari bahan-bahan organik yang telah mengalami proses fermentasi yang dicampur dengan *Effective Microorganism* 4 (EM-4) untuk mempercepat proses pelapukannya (Simatupang dkk., 2020). Dibandingkan dengan pupuk kompos, pupuk bokashi kandungan unsur haranya lebih tinggi, meningkatkan laju pertumbuhan tanaman dan aktivitas mikroorganisme yang bersifat menguntungkan seperti rhizobium, michorhiza, dan bakteri pelarut fosfat, serta menghambat pertumbuhan hama (Ardiansah dkk., 2023).

Ada berbagai jenis bahan organik yang cukup tersedia di lingkungan sekitar yang bisa dijadikan sebagai sumber bokashi, salah satunya yaitu pelepah sawit. Pelepah sawit merupakan limbah perkebunan kelapa sawit yang dapat dijadikan bokashi, karena selain

ketersediaannya yang cukup, hara yang terkandung dalam pelepah kelapa sawit juga cukup tinggi. Menurut Kinasih dkk. (2021) pelepah sawit mengandung 2,4-2,8% nitrogen, 0,15-0,18% fosfor, 0,90-1,20% kalium, 0,25-0,40% magnesium, dan unsur hara lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian bokashi pelepah sawit terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu serta dosis pemberian bokashi pelepah sawit yang memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu terbaik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tuguk, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang pada bulan November 2023 - Januari 2024. Metode yang digunakan adalah percobaan lapangan, menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri atas 5 taraf perlakuan, yaitu:

B0= Tanpa bokashi pelepah kelapa Sawit/m<sup>2</sup>; B1= 1 kg bokashi pelepah Sawit/m<sup>2</sup>; B2=1,5 kg bokashi pelepah Sawit/m<sup>2</sup>; B3= 2 kg bokashi pelepah Sawit/m<sup>2</sup>; B4= 2,5 kg bokashi pelepah Sawit/m<sup>2</sup>. Setiap taraf perlakuan diulang sebanyak 5 kali sehingga total ada 25 petak percobaan dan setiap petak percobaan terdiri dari 4 tanaman. Dengan demikian total tanaman terung ungu yang ditanam dalam penelitian ini, yaitu 100

tanaman. Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah seluruh tanaman percobaan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: cangkul, timbangan, kayu penyangga, tali rafia, Alat tulis menulis, meteran, terpal, dan gunting. Adapun bahan yang digunakan adalah benih terung ungu, pelepah sawit, EM-4, air, kotoran ayam, sekam padi.

Tahapan dalam penelitian ini yaitu: pembuatan bokashi, persiapan lahan, penyemaian, aplikasi bokashi, penanaman, pemeliharaan (penyiraman, penyulaman, penyiangan, dan pengendalian gulma), panen, pengumpulan data, dan analisis data.

Parameter yang diamati dalam penelitian ini, yaitu: tinggi tanaman, jumlah buah per tanaman, dan berat buah per tanaman. Data hasil pengamatan yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan ANOVA (*Analysis of Varians*) apabila berpengaruh nyata atau sangat nyata maka dilakukan uji BNJ (Beda Nyata Jujur).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinggi Tanaman

Pertambahan tinggi tanaman merupakan salah satu indikator pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemberian bokashi pelepah sawit berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman

terung ungu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kinasih dkk. (2021) yang menunjukkan perlakuan bokashi pelepah kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman cabai merah.

Data rerata tinggi tanaman terung ungu pada berbagai taraf dosis bokashi pelepah sawit ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tinggi Tanaman Terung Ungu pada Berbagai Dosis Bokashi Pelepah Kelapa Sawit

Perlakuan	Rerata Tinggi Tanaman
B0	28.95 a
B1	38.30 ab
B2	39.70 b
B3	43.10 b
B4	44.88 b

BNJ 5% = 9.67

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tanaman terung ungu yang diberi bokashi pelepah sawit dengan dosis 1,5 kg/m<sup>2</sup> (B2), 2 kg/m<sup>2</sup> (B3), dan 2,5 kg/m<sup>2</sup> (B4) lebih tinggi dibandingkan tanaman yang tidak diberi bokashi (B0). Sedangkan tanaman yang diberi bokashi pelepah kelapa sawit dengan dosis 1 kg/m<sup>2</sup> (B1) tingginya tidak berbeda nyata dibandingkan tanaman yang tidak diberi bokashi maupun dengan tanaman yang diberi bokashi dengan dosis berbeda

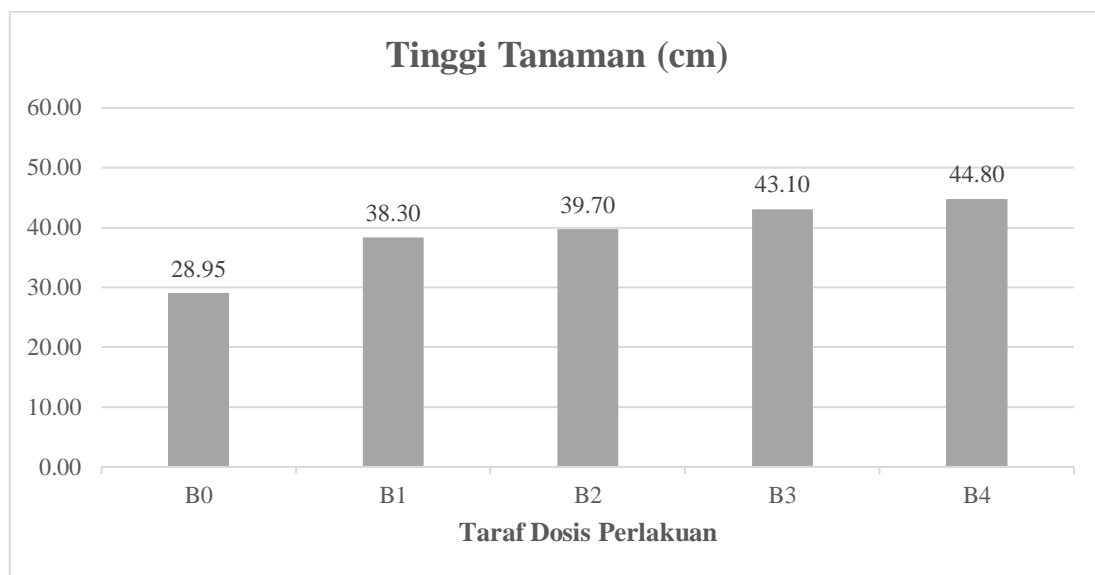
Peningkatan tinggi tanaman akibat pemberian bokashi dengan dosis 1,5 kg/m<sup>2</sup> (B2), 2 kg/m<sup>2</sup> (B3), maupun 2,5 kg/m<sup>2</sup> (B4) diduga karena kebutuhan unsur hara sudah

terpenuhi untuk proses pertumbuhan. Menurut (Ardiansah dkk., 2023) bokashi merupakan hasil fermentasi bahan organik dengan bantuan mikroorganisme pengurai seperti mikroba maupun jamur sehingga mampu menyediakan unsur hara makro dan mikro untuk diserap oleh tanaman lebih banyak. Pupuk bokashi mengandung unsur hara terutama nitrogen yang mempunyai fungsi utama sebagai bahan sintesis klorofil, protein dan asam amino. Nitrogen dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang cukup banyak terutama pada fase vegetatif, salah satunya memacu pertumbuhan tinggi tanaman (Jariyah dkk., 2022)

Tanaman terung ungu yang diberi bokashi pelepah sawit sebanyak  $1 \text{ kg/m}^2$  (B1) diduga jumlah haranya tidak mencukupi untuk proses pertumbuhan tanaman sehingga

belum mampu meningkatkan tinggi tanaman terung ungu. Pramuji & Fathurrahman (2023) menyatakan bahwa ketersediaan unsur hara yang optimal akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Pasokan hara yang tidak memadai dapat menyebabkan gangguan metabolisme yang akan berdampak terhadap pertumbuhan tanaman (Jariyah dkk., 2022) bahkan jika pemberian hara jumlahnya tidak sesuai dan tidak tepat dapat menghambat pertumbuhan tanaman (Kurniawan dkk., 2022).

Data rerata tinggi tanaman juga menunjukkan korelasi positif dengan dosis bokashi pelepah sawit yang diberikan, di mana semakin tinggi dosis bokashi yang diberikan maka tinggi tanaman semakin meningkat seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Tinggi Tanaman Terung Ungu Pada Berbagai Dosis Bokashi Pelepah Sawit

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pramuji & Fathurrahman, 2023) yang menunjukkan bahwa tinggi tanaman bibit kelapa sawit berkorelasi positif dengan dosis bokashi yang diberikan. Hal tersebut diduga berkorelasi dengan jumlah unsur hara yang tersedia, karena semakin tinggi dosis bokashi pelepah sawit yang diberikan maka ketersediaan haranya juga semakin meningkat. Proses metabolisme pada tumbuhan, salah satunya fotosintesis dapat berjalan dengan baik jika ketersediaan unsur hara yang cukup dan memungkinkan tanaman memperoleh cadangan makanan hingga menghasilkan tanaman yang lebih tinggi. Proses pembelahan sel jaringan meristem membutuhkan nutrisi yang cukup sehingga tinggi tanaman meningkat (Hendriyatno dkk., 2019).

### Jumlah Buah

Hasil pengamatan jumlah buah menunjukkan bahwa pemberian bokashi pelepah kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap jumlah buah tanaman terung ungu. Data rerata jumlah buah terung ungu pada berbagai taraf dosis bokashi pelepah sawit ditampilkan pada Tabel 2.

Data rerata jumlah buah terung ungu pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari tanaman yang diberi bokashi dengan berbagai taraf dosis hanya tanaman yang diberi bokashi pelepah sawit dengan dosis 1

kg/m<sup>2</sup> (B1) saja yang buahnya tidak berbeda nyata dibandingkan tanaman yang tidak diberi bokashi pelepah sawit (B0). Dapat dilihat bahwa tanaman yang diberi bokashi pelepah sawit dengan dosis 1,5 kg/m<sup>2</sup> (B2), 2 kg/m<sup>2</sup> (B3), dan 2,5 kg/m<sup>2</sup> (B4) menghasilkan jumlah buah yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah buah tanaman yang tidak diberi bokashi pelepah sawit (B0).

Tabel 2. Rerata Jumlah Buah Terung Ungu

Perlakuan	Rerata Jumlah Buah
B0	3,80 a
B1	4,20 ab
B2	5,60 b
B3	7,20 c
B4	8,40 c
BNJ 5% = 1,58	

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%

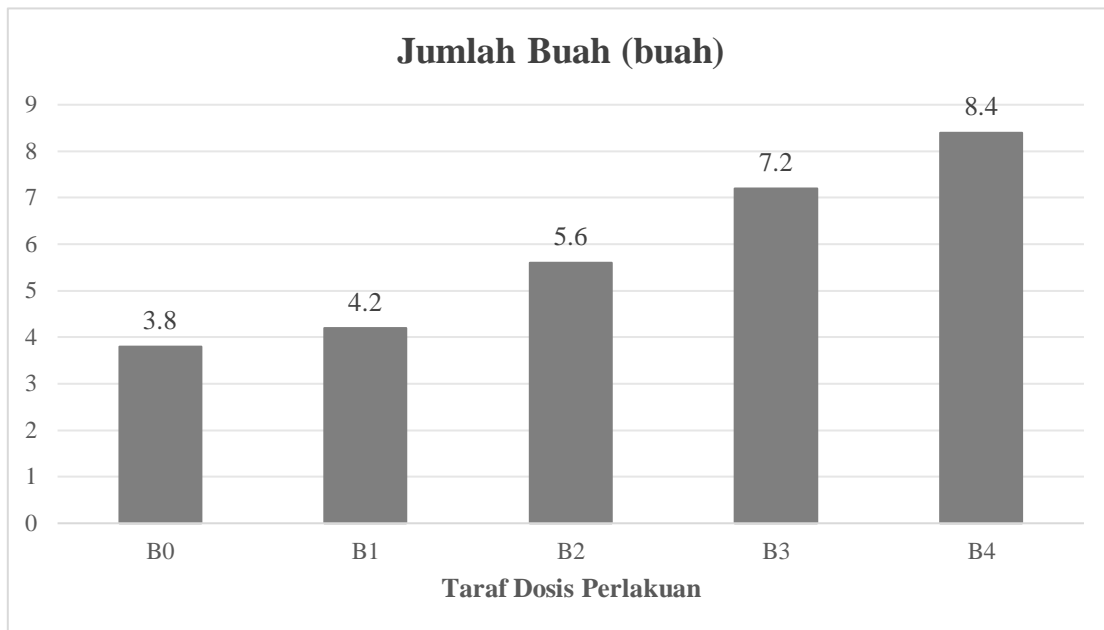
Pemberian pupuk dengan komposisi dan dosis yang berbeda pada tanaman akan menyediakan kandungan hara yang berbeda pula dan perbedaan tersebut tentu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Kinasih dkk., 2021).

Pemberian bokashi pelepah sawit dengan dosis 1 kg/m<sup>2</sup> (P1) diduga belum mencukupi nutrisi yang dibutuhkan tanaman untuk proses metabolisme tumbuhan sehingga menghasilkan jumlah buah yang tidak berbeda nyata dengan tanaman yang tidak diberi bokashi, sedangkan pemberian bokashi pelepah sawit dengan dosis 1,5

kg/m<sup>2</sup> – 2,5 kg/m<sup>2</sup> kebutuhan unsur hara tanaman sudah terpenuhi. Limbongan (2017), menyatakan bahwa ketersediaan unsur hara nitrogen, fosfor, dan kalium dalam jumlah yang cukup dapat membantu pembentukan biji dan selanjutnya menstimulir pembentukan buah. Lebih lanjut Simatupang dkk. (2020), menyatakan bahwa penambahan bokashi ke dalam tanah dapat meningkatkan kandungan bahan organik dan unsur hara tanah, sehingga dapat

meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman.

Jumlah buah terung ungu yang dihasilkan pada berbagai taraf dosis bokashi pelepah sawit juga menunjukkan korelasi positif dengan dosis bokashi yang diberikan, tampak bahwa jumlah buah tanaman terung yang dihasilkan meningkat seiring dengan meningkatnya dosis bokashi pelepah sawit yang diberikan, seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Jumlah Buah Terung Ungu Pada Berbagai Dosis Bokashi Pelepah Sawit

### Berat Buah

Data hasil pengamatan rerata berat buah menunjukkan bahwa pemberian bokashi pelepah kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap berat buah terung ungu. Data rerata berat buah terung ungu pada berbagai

taraf dosis bokashi pelepah sawit ditampilkan pada Tabel 3.

Data rerata berat buah pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tanaman terung ungu yang diberi bokashi pelepah sawit berat

buahnya lebih tinggi dibandingkan tanaman yang tidak diberi bokashi pelepah sawit.

Tabel 3. Rerata Berat Buah Terung Ungu

Perlakuan	Rerata Berat Buah
B0	281,40 a
B1	337,20 b
B2	380,40 b
B3	433,60 c
B4	494,80 d
BNJ 5% = 51,04	

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%

Tanaman terung ungu yang diberi bokashi pelepah sawit dengan dosis 1 kg/m<sup>2</sup> (B1), 1,5 kg/m<sup>2</sup> (B2), 2 kg/m<sup>2</sup> (B3), dan 2,5 kg/m<sup>2</sup> berat buahnya lebih tinggi masing-masing sebesar 55,80 gram, 99,00 gram, 152,20 gram, dan 213,40 gram dibandingkan tanaman yang tidak diberi bokashi (B0).

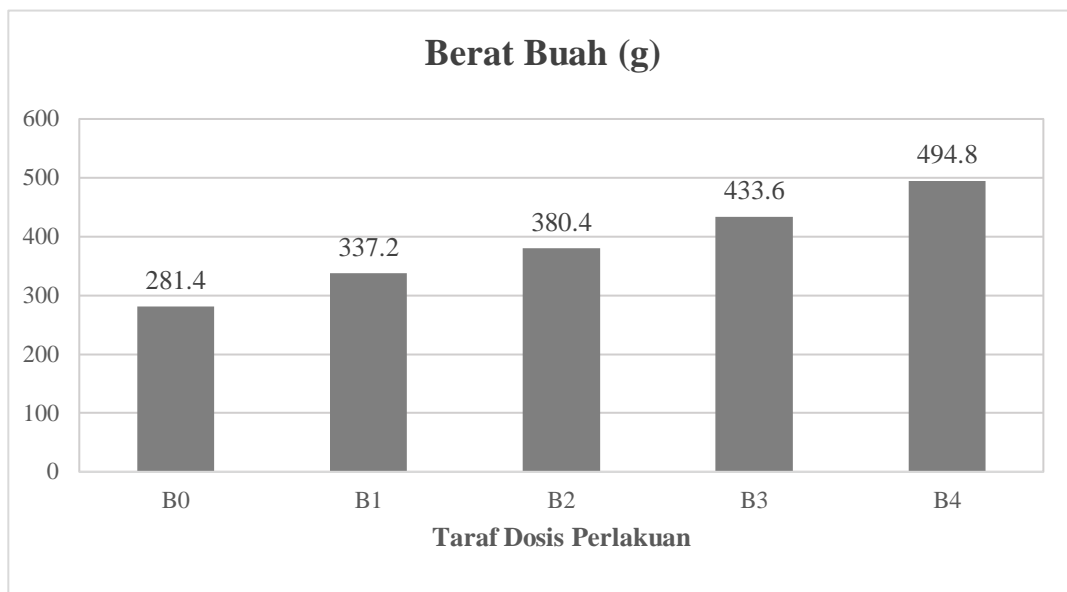
Tingginya berat buah terung ungu yang diberi bokashi pelepah sawit dapat dipahami karena unsur hara yang terkandung di dalam bokashi pelepah sawit, terutama unsur hara makro, yaitu N, P, dan K. Menurut Hartati dkk. (2020), ketersediaan unsur hara yang diserap oleh tanaman akan meningkatkan proses metabolisme, yang kemudian dapat mempengaruhi ukuran buah serta peningkatan bobot buah per tanaman. Ndereyimana *et al.* (2013) menerangkan pada tanaman dapat menaikkan bobot buah karena peran nitrogen dalam memacu pertumbuhan pucuk dan daun yang selanjutnya berperan dalam proses sintesis

karbohidrat serta protein agar lebih efektif dalam perkembangan buah terung. Unsur P dan K sangat berpengaruh terhadap berat buah karena berperan dalam pembentukan jaringan penyimpanan, salah satunya pembentukan daging buah, klorofil, karbohidrat dan protein (Limbongan, 2017). Peningkatan kadar P dalam jaringan tanaman akan menyebabkan peningkatan pembentukan asam nukleat dan pembelahan sel sehingga bobot buah meningkat, sedangkan K dapat memperlancar pengangkutan karbohidrat dan berperan penting dalam pembelahan sel, mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan buah (Chandel *et al.*, 2017).

Lebih lanjut Pradani dkk. (2023) menambahkan bahwa peran unsur hara nitrogen (N) serta fosfor (P) selama fase generatif perkembangan tanaman, yakni selama pembentukan pada buah. Nitrogen meningkatkan pertumbuhan batang dan daun yang terlibat dalam proses fotosintesis, protein serta karbohidrat yang lebih bermanfaat dalam perkembangan buah, yang mempengaruhi pertumbuhan panjang dan jumlah sel, meningkatkan ukuran buah. Kekurangan unsur hara K juga dapat menyebabkan bobot buah yang lebih ringan. Dengan kekurangan kalium, buah akan mengecil dan bobot buah akan berkurang (Sulistiyowati & Yunita, 2017).

Berat buah yang dihasilkan juga menunjukkan pola yang sama dengan parameter tinggi tanaman dan jumlah buah, yaitu terdapat korelasi positif dengan dosis bokashi yang diberikan. Dapat dilihat bahwa tanaman yang tidak diberi bokashi pelelah sawit menghasilkan berat buah paling

rendah, sedangkan tanaman terung yang diberi bokashi pelelah sawit menghasilkan berat buah yang lebih tinggi secara berurutan sesuai dengan peningkatan dosis yang diberikan, seperti yang tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Berat Buah Terung Ungu Pada Berbagai Dosis Bokashi Pelelah Sawit

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan bokashi pelelah kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu. (2) Pemberian bokashi dengan dosis 2,5 kg/m<sup>2</sup> bokashi pelelah kelapa sawit menghasilkan berat buah tertinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardiansah, T., Suryanti, S., & Kristalisasi, E. N. (2023). Pemanfaatan Komposisi

Pupuk Bokashi dan Tanah Regosol Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) pada



- Masa Pre Nursery. *Agroforetech*, 1(03), 1350–1353.
- Astiningrum, M., Abdullah, M. Z., & Sari, P. P. (2020). *Identifikasi Kualitas Terung Ungu Berdasarkan Warna dan Tekstur Menggunakan Metode Jaringan Saraf Tiruan*. 554–559.
- Chandel, S. S., Singh, B. K., Singh, A. K., Moharana, D. P., Kumari, A., & Kumar, A. (2017). Response of various mycorrhizal strains on tomato (*Solanum lycopersicum* L.) cv. Arka Vikas in relation to growth, yield, and quality attributes. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 6(6), 2381–2384.
- Hartati, H., Azmin, N., Nasir, M., Bakhtiar, B., & Nehru, N. (2020). Penggunaan Media Tanam Hidroponik Terhadap Produktivitas Pertumbuhan Tanaman Terong (*Solanum melongena*). *ORYZA (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.33627/oz.v9i2.381>
- Hendriyatno, F., Okalia, D., & Mashadi, M. (2019). Pengaruh Pemberian POC Urine Sapi Terhadap Pertumbuhan Bibit Pinang Betara (*Areca catechu* L.). *Agro Bali : Agricultural Journal*, 2(2), Article 2.
- Jariyah, A., Sauqina, S., & Putri, R. F. (2022). Pengaruh Pemberian Jenis Dan Dosis Poc Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Buah Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.). *Juster: Jurnal Sains Dan Terapan*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.57218/juster.v1i3.343>
- Kinasih, N. I. W., Nurseha, N., & Pertiwi, N. (2021). Respon Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) Terhadap Komposisi Dan Dosis Bokashi Pelepah Sawit Dan Daun Remunggai. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan*, 19(2), 300. <https://doi.org/10.32663/ja.v19i2.2166>
- Kurniawan, D., Tripama, B., & Widiarti, W. (2022). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentu*, Mill.) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Sapi Dan Pupuk NPK Pada Tanah Entisol. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i2.67>
- Limbongan, Y. L. (2017). Pengaruh Berbagai Dosis Bokashi Jerami (Dekomposer Bio-Triba-1) Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Cabai Besar (*Capsicum sp*) Varietas Lokal. *AgroSainT*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.47178/agro.v8i2.556>
- Nazari, A. P. D., & Putri, S. E. (2023). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) dengan Pemberian Pupuk Organik Cair Kulit Pisang. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika Lembab*, 5(2), 92–99. <https://doi.org/210.35941/JATL>
- Ndereyimana, A., Praneetha, S., Pugalendhi, L., Pandian, B. J., & Rukundo, P. (2013). Earliness and yield parameters of eggplant (*Solanum melongena* L.) grafts under different spacing and fertigation levels. *African Journal of Plant Science*, 7(11), 543–547. <https://doi.org/10.5897/AJPS2013.1074>
- Pradani, H., Tripama, B., & Suroso, B. (2023). Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum*

- melongena L.) Terhadap Perbedaan Penggunaan Mulsa Organik dan Konsentrasi POC Urine Kelinci. *Callus: Journal of Agrotechnology Science*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.47134/callus.v1i1.1859>
- Pramuji, B., & Fathurrahman. (2023). Respon Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Terhadap Dosis Bokashi Batang Pisang dan NPK Mutiara 16:16:16 di Main-Nursery. *DINAMIKA PERTANIAN*, 39(3), Article 3. [https://doi.org/10.25299/dp.2023.vol39\(3\).16432](https://doi.org/10.25299/dp.2023.vol39(3).16432)
- Simatupang, R. N., Mayerni, R., & Warnita, W. (2020). Respon Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.) Terhadap Beberapa Jenis Mulsa dan Dosis Jerami Padi. 127–143.
- Sulistiyowati, R., & Yunita, I. (2017). Respon Pertumbuhan & Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) terhadap Pengaruh Varietas dan Dosis Pupuk Kandang. *Agrotechbiz: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.51747/agrotechbiz.v4i1.274>